



JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOL 4 NO 3 Oktober 2021

P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205

PERTUMBUHAN EKONOMI: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN, DAN BELANJA DAERAH DENGAN KONSUMSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KABUPATEN ACEH TENGGARA

Rina Malahayati

Program Studi Akuntansi Universitas Gunung Leuser, Aceh

diarieriena@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 15 September 2021

Disetujui : 19 September 2021

Dipublikasikan : 13 Oktober 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :

Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Daerah, dan Konsumsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten aceh tenggara secara simultan dan parsial serta menganalisis pengaruh konsumsi antara pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan kawasan pertokoan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten aceh tenggara. Satuan analisis adalah laporan keuangan pemerintah dan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten aceh tenggara tahun 2014-2018 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten aceh tenggara. Populasi penelitian adalah pemerintah daerah kabupaten aceh tenggara periode 2014 – 2018. Pengolahan data menggunakan data panel yang diolah dengan menggunakan SPSS. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) dana perimbangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) belanja daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) pengaruh konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, (5) pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja daerah dan konsumsi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, (6) variabel pemoderasi konsumsi sehingga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pendapatan asli daerah, pemerataan dana, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, konsumsi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Keywords :

Economic Growth, Locally-generated revenue, Equalization fund, Regional Shopping, and Consumption.

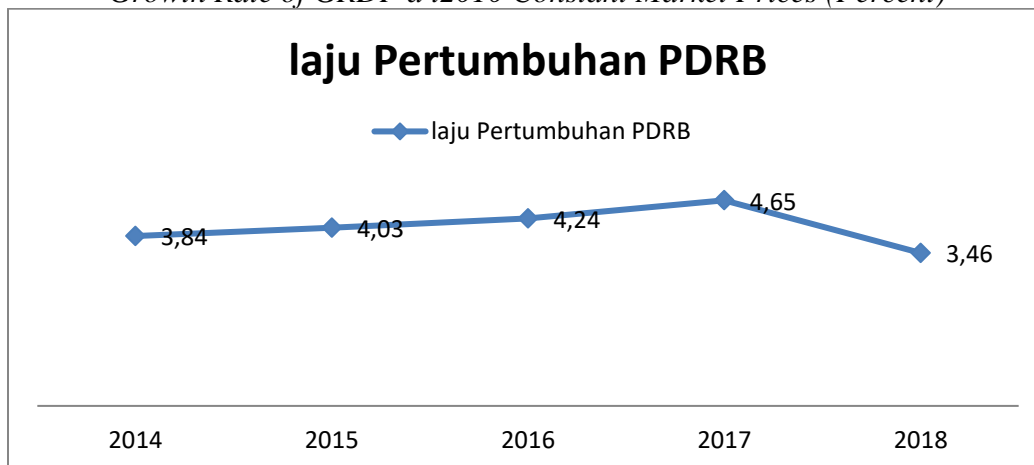
This study is aimed to analyze the influence of locally-generated revenue, equalization funds, and regional shopping on Economic growth at District of southeast Aceh simultaneously and partially and analyzing the influence of consumption between locally-generated revenue (PAD), Equalization funds, and shopping areas on economic growth at the district of south east aceh. Analysis of unit are the government of financial statements and rate of economic growth the district of south east aceh 2014-2018 year that getted from Central Bureau of Statistics (BPS) District of south east aceh. The population of study are the local government district of south east aceh period 2014 – 2018. Processing of data uses panel data processed by using SPSS. For testing the hypothesis, the study uses path analysis. The result showed that (1) locally-generated revenue effect to positively to economic growth, (2) the equalization funds effect to negatively to economic growth, (3) the regional shopping effect to positively to economic growth, (4) the consumption effect to positively to economic growth, (5) the locally-generated revenue, equalization funds, regional shopping and consumption simultaneously to economic growth, (6) the consumption asmoderating variable so that can be strengthen or weaken the effect of locally-generated revenue, equalization funds, and regional shopping to economic growth. Next, the consumption effect to economic growth directly.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian Negara ASEAN yang sedang berkembang. Indonesia terdiri dari 33 provinsi dengan sumber daya alam berlimpah dari daratan dan lautan. Sumber daya alam yang berada di daratan seperti hutan, hewan, barang tambang dan lain-lain sedangkan sumber daya alam yang berada di lautan berupa terumbu karang, perikanan dan sebagainya. Sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing provinsi dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masing-masing provinsi khususnya Provinsi Aceh. Hal ini bertujuan mensejahterakan dan memakmurkan wilayah provinsi dan masyarakat yang tinggal didalamnya.

Setiap daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri termasuk mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Walaupun demikian, pemerintah pusat tidak lepas tangan dalam mengatur kesejahteraan masyarakat di provinsi masing-masing. Hal ini terbukti bahwa pemerintah pusat selalu membantu pembangunan di daerah yang kurang sumber daya alamnya seperti membangun sekolah dan melakukan pembangunan lainnya di daerah-daerah terpencil. Pemerintah pusat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi. Pertumbuhan ekonomi di masing masing daerah maupun provinsi dapat dilihat pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Berikut ditampilkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dalam bentuk persentase berdasarkan harga konstan 2010 (<https://acehtenggarakab.bps.go.id/publication/2019/09/06/b3bbc14e77843a5c6fa4b220/produk-domestik-regional-bruto-kabupatenpaceh-tenggara-menurut-pengeluaran-2014-2018.html>).

Gambar 1
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (Persen)
Growth Rate of GRDP a t2010 Constant Market Prices (Percent)



Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Di tahun 2014 sampai dengan 2017, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara mengalami peningkatan dari 3,84% menjadi 4,65%. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,19%.

Pada penelitian Ernita (2013), pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa factor yakni konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Teori Keynes telah berhasil dibuktikan oleh Ningsih (2013) yang menyatakan investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara secara parsial dan simultan dan menganalisis pengaruh konsumsi antara PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara.

LANDASAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur keberhasilan suatu perekonomian salah satunya dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan besaran yang diukur dari kenaikan besarnya pendapatan nasional (produksi nasional) pada periode tertentu (Waluyo, 2007). Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah peningkatan dalam menghasilkan nilai tambah oleh barang dan jasa pada periode tertentu (Ourworldindata.org). Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai alat ukur untuk menganalisa tingkat perkembangan perekonomian di suatu Negara (Utami, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDRB yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di perekonomian tiap-tiap daerah. Angka PDRB atas dasar harga konstan yaitu PDRB yang sudah mengeleminasi factor inflasi (Maryati, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah PAD, Dana Perimbangan, Belanja Daerah, dan Konsumsi berpengaruh bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melaksanakan otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk menggali sumber keuangan sendiri yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU Nomor 23/2014 pasal 1: 15). Sumber-sumber pendapatan daerah berasal dari PAD, dana Perimbangan, dan pendapatan lain-lain yang sah (UU No 23/2014 Pasal 157). PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan (UU No. 33/2004 pasal 1: 18).

Semakin besar PAD yang diperoleh maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan tinggi, sebaliknya semakin kecil PAD yang diperoleh maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan rendah, sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : PAD berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang diaokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33/2004 pasal 1: 19). Berdasarkan Undang-Undang tersebut dana perimbangan terdiri dari:

1. Dana Bagi Hasil (DBH) bersumber dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Penghasilan (PPh), sumber daya alam yang berasal dari kehutanan, perikanan, dan pertambangan.
2. Dana Alokasi Umumn (DAU)
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah yang sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam APBN.

Semakin besardana perimbangan yang diberikan pemerintah pusat kepadadaerah maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan tinggi, sebaliknya semakin kecil kecil dana perimbangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan rendah, sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah (PP No. 58/2005 pasal 20:3). Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah (UU No. 32/2004) pasal 167).

Semakin besar belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan tinggi, sebaliknya semakin sedikit belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan rendah, sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Konsumsi

Dalam teori Keynes, konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposibel yaitu pendapatan setelah dikurangi pajak dan merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan. Pada dasarnya pendapatan disposibel digunakan untuk kegiatan konsumsi dan untuk tabungan (Ernita, 2013). Pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak terbatas hNY pengeluaran untuk barang-barang tahan lama (durable goods) (Waluyo, 2007).

Konusmsi yang semakin tinggi memicu PAD, Dana Perimbangan, Belanja Daerah menjadi semakin tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan tinggi, sebaliknya jika konsumsi yang semakin kecil memicu PAD, Dana Perimbangan,

Belanja Daerah menjadi semakin rendah menyebabkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan rendah, sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H6: Konsumsi dapat memperkuat hubungan antara PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi .

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis karena peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh PAD (X1), dana perimbangan (X2), dan belanja daerah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan konsumsi (X4) memperkuat atau memperlambat hubungan antara PAD, dana perimbangan dan belanja daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausalitas. unit analisis adalah data laporan keuangan pemerintahan dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tenggara sedangkan horizon waktu yang digunakan adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah kabupaten Aceh Tenggara dalam kurun waktu 2014-2018 dengan criteria populasi sebagai berikut: yang mempublikasikan laporan realisasi APBD kabupaten Aceh Tenggara, laporan konsumsi rata-rata perkapita, laporan perkembangan PDRB Provinsi dan daerah secara konsisten dari tahun 2014-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sensus berarti meneliti seluruh elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu secara pooling data berupa laporan realisasi APBD kabupaten, laporan konsumsi rata-rata perkapita, laporan perkembangan PDRB di kabupaten Aceh Tenggara. Data diperoleh dari BPS Kabupaten Aceh Tenggara. Data yang digunakan adalah PAD, Dana Perimbangan, Belanja Daerah dalam laporan realisasi APBD, konsumsi, dan PDRB pada periode 2014-2018.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Package For Social Science). Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis jalur (path analysis) atau analisis regresi yang distandarkan (standardized multiple regression), yaitu analisis regresi yang menggunakan hubungan diantara variabel-variabel yang distandarkan (standardized variables). Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka strukturnya yaitu PAD, dana perimbangan, belanja daerah dan konsumsi. Setelah dilakukan transformasi data maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, β_i ($i = 1, 2, 3, 4$) adalah koefisien regresi yang distandarkan (koefisien jalur), X1 adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), X2 adalah dana perimbangan, X3 adalah belanja daerah, X4 adalah konsumsi dan E adalah error term.

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji residual. Menurut Ghozali (2009) analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Ketidakcocokan (lack offit) ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Persamaan regresi kedua menggambarkan apakah variabel moderating bisa menjadi moderator dilihat dari besarnya (kuat lemahnya) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (Priyatno, 2017). Persamaan regresi uji residual adalah sebagai berikut:

$$X_4 = \beta_{1X_1} + \beta_{2X_2} + \beta_{3X_3} + E \dots (2)$$

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut (Riduwan, 2008: 136):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan rumus tersebut untuk mengetahui besarnya pengaruh ditunjukkan dengan mengkuadratkan nilai koefisien jalur (β_{xi} atau PX_4), criteria yang digunakan adalah dengan cara mengkuadratkan criteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) dalam Priyatno (2017) dikali 100%, yaitu:

- 0% - 3,9% : Pengaruh yang sangat kecil
- 4% - 15,9% : Pengaruh yang kecil
- 16% - 35,9% : Pengaruh yang moderat (sedang)
- 36% - 63,9% : Pengaruh yang besar
- 64% - 100% : pengaruh yang sangat besar.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian (e) dihitung dengan cara sebagai berikut $e = 1 - R^2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah (X_1), dana perimbangan (X_2), dan belanja daerah (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan konsumsi (X_4) sebagai variabel moderating dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang distandarkan atau analisis jalur. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, maka untuk pengujian hipotesis tidak dilakukan uji signifikansi, baik uji F (untuk pengaruh secara bersama-sama) maupun uji t (untuk pengaruh secara parsial). Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien jalur masing-masing variabel independen serta koefisien determinasi, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Persamaan jalur yaitu:

$$Y = 0,337X_1 - 0,201X_2 + 0,384 X_3 + 0,638 X_4 + e$$

Pengaruh PAD (x1), Dana Perimbangan (X2), Belanja Daerah (X3) dan Konsumsi (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $PYX_i \neq 0$, dimana $PYX_1 = 0,337$, $PYX_2 = -0,201$, $PYX_3 = 0,384$, dan $PYX_4 = 0,638$. Seperti diketahui bahwa syarat untuk menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen apabila paling sedikit $PYX_i \neq 0$. Besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh PAD, dana perimbangan, belanja daerah, dan konsumsi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh 1,00 atau 100%. Berdasarkan (2017), nilai koefisien determinan 100% dikategorikan pengaruh yang sangat besar.

Penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa konsumsi, sector pemerintahan, investasi, dan ekspor impor adalah factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yang termasuk sector pemerintah adalah pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Pendapatan pemerintah adalah PAD dan dana perimbangan. Pengeluaran pemerintah berupa belanja daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)(X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil koefisien jalur diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya jika PAD di sebuah provinsi naik maka akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tenggara. Dari persamaan regresi berganda, diketahui bahwa PAD mempunyai koefisien positif sebesar 0,337 atau 34%. PAD memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 33,7%. Semakin tinggi PAD yang diperoleh maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah dan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan. Pajak daerah dan retribusi daerah berkaitan erat dengan tingkat penghasilan masyarakat. Peningkatan penghasilan masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan PAD yang diperoleh pemerintah daerah setempat. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat penghasilan masyarakat maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraannya. Sehingga dapat dikatakan PAD mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryati (2010) dan Setiyawati (2007) yang menyatakan PAD berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan.

Pengaruh Dana Perimbangan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil koefisien jalur diketahui bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melainkan berpengaruh negative. Artinya peningkatan

dana perimbangan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dari persamaan regresi, dana perimbangan mempunyai koefisien negatif sebesar -0,201. Jika dana perimbangan bertambah 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 20,1%. Nilai koefisien determinasinya (PYX^2) yaitu sebesar $(-0,201)^2 \times 100\% = 4,04\%$. Berdasarkan Priyatno (2017), nilai koefisien determinan 4,04% dikategorikan pengaruh yang sangat kecil.

Nilai koefisien jalur bertanda negative menunjukkan bahwa pengaruh dana perimbangan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dikatakan dana perimbangan memberikan pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryati (2010) dan Setiyawati (2007) yang menyatakan DAU (komponen dana perimbangan) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Daerah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan koefisien jalur diketahui bahwa belanja daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan belanja daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa belanja daerah memiliki koefisien positif sebesar 0,384. Jika belanja daerah bertambah 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 38,4%. Besarnya pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (PYX^2) yaitu sebesar $(0,384)^2 \times 100\% = 14,75\%$.

Berdasarkan Priyatno (2017), nilai koefisien determinan 14,75% dikategorikan pengaruh yang kecil. Nilai koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh belanja daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernita(2013), Silvia (2013), Ningsih (2013), Ma'ruf (2008) dan Sitaniapessy (2013) yang menyatakan pengeluaran pemerintah (belanja daerah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi sebagai Variabel Moderating dapat Memperkuat atau Memperlemah Hubungan antara PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil koefisien jalur, konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,638 dan berarah positif, berarti jika konsumsi meningkat satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga sebesar 0,638. Besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (PYX^2) yaitu sebesar : $(0,638)^2 \times 100\% = 40,70\%$. Berdasarkan Priyatno (2017), nilai koefisien determinan 40,7% dikategorikan pengaruh yang besar. Nilai koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji residual, konsumsi dianggap sebagai variabel moderating atau dapat memperkuat hubungan antara PAD, dana perimbangan dan belanja daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka R^2 sebesar 0,935 atau 93,5%, sehingga dapat dikategorikan pengaruh

yang sangat besar dan konsumsi dapat memperkuat hubungan antara PAD, Dana Perimbangan, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi bisa menjadi variabel moderating dan bisa menjadi variabel independen. Konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Artinya jika konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dari persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa konsumsi memiliki koefisien positif sebesar 0,361. Jika konsumsi bertambah 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 36,1%. Konsumsi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia (2013), Ernita (2013), dan Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan dan parsial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dana perimbangan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja daerah dan konsumsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi sebagai variabel moderating sehingga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, konsumsi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Saran

Pada penelitian ini peneliti tidak memasukan data Dana Alokasi Umum (DAU) dalam dana perimbangan karena DAU berkorelasi tinggi dengan data belanja pegawai. Penelitian berikutnya dapat dilanjutkan dengan memasukkan DAU sebagai komponen dari dana perimbangan, namun harus mengeluarkan data belanja pegawai dari komponen belanja daerah.

Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti Penanaman Modal Asing (PMA), dan ekspor impor dan menambah jumlah tahun penelitian.

Bagi pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan kemampuan untuk dapat menggali potensi daerah yang dimiliki secara riil sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan asli daerah dan memperbanyak penanaman modal asing dalam negeri sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2014-2018. Indikator Ekonomi. BPS, Kutacane.

Badan Pusat Statistik. 2014-2018. **Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Kabupaten**. BPS, Kutacane.

- Badan Pusat Statistik. 2014-2018. **Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**. BPS, Kutacane.
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. **Jurnal Kajian Ekonomi**, Volume 1 Nomor 2.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. **Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi 1, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. **Metode riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Erlangga, Jakarta.
- Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti.. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Determinan dan Prospeknya)*. **Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan**, Volume 9 Halaman 44-55.
- Maryati, Ulfi dan Endrawati. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Sumatera Barat)*, **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Volume 5 Halaman 68-84.
- Ningsih, Efrida, Syamsul Amar dan Idris. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Tabungan di Sumatera Barat*. **Jurnal Kajian Ekonomi**, Volume 1 Nomor 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Priyatno, Duwi. 2017. **Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan. 2008. **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2013. **Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)**. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Silvia, Engla Desnim, Yunia Wardi dan Hasdi Aimon. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia*. **Jurnal Kajian Ekonomi**, Volume 1 Nomor 2.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D**. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Utami, Ayu Mita. 2013. *Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah*. **Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya**.
- Waluyo, Dwi Eko. 2007. **Ekonomika Makro**: Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Malang: UMM Press .

<https://acehtenggarakab.bps.go.id/publication/2019/09/06/b3bbc14e77843a5c6fa4b220/prодук-domestik-regional-bruto-kabupatenpaceh-tenggara-menurut-pengeluaran-2014-2018.html>.

Ourworldindata.org